

Integrasi Model Pembelajaran PBL dan Pendekatan CRT Berbantuan Media *Wordwall* pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar

Refana Widya Utama¹, Vicky Dwi Wicaksono², Yacobus Supardal³, Riko Dwi Bayu Aji⁴, Agus Mukhamad⁵

Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Surabaya^{1,2}, SDN Kudu 1 Kertosono^{3,4,5}

Corresponding Author: refanawu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan integrasi pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan Pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada materi bangun ruang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan urutan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas V SDN Kudu 1 Kertosono yang berjumlah sebanyak 10 orang. Penelitian ini memperoleh sumber data dari observasi, tes evaluasi dan kajian dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan integrasi model, pada siklus I, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 30% dan tidak tuntas berkurang menjadi 70% hingga pada siklus II, peserta didik tuntas bertambah meningkat yaitu menjadi 80% dan yang tidak tuntas 20%. Penerapan integrasi model pembelajaran *problem based Learning* (PBL) dan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) berbantuan media Augmented Reality dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: Bangun Datar, *Culturally Responsive Teaching*, Matematika, *Problem Based Learning*, *Wordwall*

Abstract

This research aims to determine the application of learning integration with the problem based learning (PBL) learning model and the culturally responsive teaching (CRT) approach in improving the learning outcomes of fifth grade elementary school students on spatial building material. The research method used is classroom action research. This classroom action research consists of two cycles with a sequence of stages, namely planning, implementation, observation and reflection. In this study, the research subjects were 10 class V students at SDN Kudu 1 Kertosono. This research obtained data sources from observation, evaluation tests and documentation studies. The data analysis method in this research was quantitative descriptive. The research results obtained showed that by implementing the integration model, in cycle I, students who completed increased to 30% and those who did not complete decreased to 70% until in cycle II, students who completed increased, namely to 80% and those who did not complete 20%. The implementation of the integration of the problem based learning (PBL) learning model and the culturally responsive teaching (CRT) approach assisted by Augmented Reality media can improve student learning outcomes in class V elementary school flat shape material.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching, Geometry, Mathematics, Problem Based Learning, Wordwall*

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya dalam membangun dan meningkatkan kualitas diri seorang manusia secara utuh dan menyeluruh dengan menarik dan menyenangkan (Yusuf, 2015). Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum beberapa kali, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004, kurikulum KTSP pada tahun 2006, kurikulum 2013 pada tahun 2013 dan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Tujuan pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan yaitu agar sumber daya manusia di Indonesia menjadi berkualitas dan produktif serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kurikulum merdeka saat ini memungkinkan sekolah untuk dapat menyusun program pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan kemampuan, karakteristik, minat maupun latarbelakang budaya peserta didik. Salah satu contoh peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka adalah dengan mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan melatih kemampuan dan karakteristik peserta didik dengan menggunakan transformasi nilai – nilai budaya. Tujuan tersebut sejalan dengan filosofi pendidikan yang diujarkan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu dalam membentuk jiwa dan rohani menjadi utuh dan baik dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai – nilai budaya ke dalam diri anak (Suparlan, 2016). Dalam mewujudkan tujuan Ki Hadjar Dewantara tersebut memerlukan proses pembelajaran yang bermakna, yang memiliki artian dalam proses pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan seluruh aspek dalam diri peserta didik baik intelektual, emosional dan sosial interaksi yang mendalam antara guru dan peserta didik.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal selama proses pembelajaran. Faktor internal termasuk pengetahuan dan sikap, dan faktor eksternal termasuk model pembelajaran. Hasil dari observasi awal atau siklus yang dilakukan peneliti di SDN 1 Kudu Kertosono menunjukkan bahwa peran guru masih sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung *teacher centered*. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai pusat informasi, sehingga siswa kurang terlatih dalam kemampuan berpikir mereka dan menghadapi kesulitan untuk memahami materi. Selain itu, pembelajaran di kelas biasanya terlihat tidak menarik karena guru terus menggunakan gaya ceramah yang sama, membuat siswa tidak terlibat dan membuat mereka percaya bahwa pelajaran di sekolah, terutama matematika itu sulit. Oleh karena itu, guru harus mengubah cara mereka mengajar untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi siswa.

Data dokumen berupa hasil ulangan harian peserta didik kelas V SDN Kudu 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk secara klasikal sebesar 38.5% dengan rincian kategori sangat baik (SB) yaitu 1 peserta didik (10%), kategori baik (B) yaitu 2 peserta didik (20%), kategori cukup (C) yaitu 2 peserta didik (20%), kategori kurang (K) 2 peserta didik (20%), dan kategori sangat kurang (SK) 3 peserta didik (30%). Kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di SDN Kudu 1 Kertosono yaitu 75 sehingga berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas V didapatkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang tuntas dengan persentase 10% dan 9 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 90%.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan inovasi dalam mengajar salah satunya yaitu menerapkan *problem based learning* (PBL) yang memiliki hubungan dengan 4C yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas yang sangat diperlukan pada abad ke-21. Model pembelajaran ini dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Selain itu pembelajaran ini juga diintegrasikan dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) tujuannya adalah selain mengasah kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah, juga dapat membuat suasana belajar materi – materi matematika menjadi baru yaitu dikemas dengan menggunakan latar belakang budaya peserta didik. Dengan itu dapat membuat lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan semua. Sesuai dengan yang dikatakan Ki Hajar Dewantara bahwa dengan mengajarkan nilai – nilai budaya dapat menumbuhkan jiwa dan rohani anak dalam hal ini menggunakan pendekatan CRT.

Selain melakukan integrasi model pembelajaran penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik peserta didik yaitu dengan menggunakan *Wordwall*. Media *Wordwall* adalah sebuah website yang digunakan untuk pembuatan kuis seperti acak kata, games, memasang kata, kuis *show*, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media *wordwall* dengan tipe kuis *show*. *Wordwall* adalah sebuah inovasi teknologi terbaru yang sesuai dengan perkembangan IPTEK di zaman saat ini, dimana hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan harus memperhatikan kodrat alam dan kodat zaman, guru harus dapat melakukan inovasi pembelajaran dalam hal ini selain melakukan inovasi model pembelajaran peneliti juga melakukan inovasi media pembelajaran.

Berdasarkan dengan permasalahan yang terdapat di kelas maka dibutuhkan upaya yang perlu dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas sehingga mampu memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada di kelas maka dari itu perlu dilakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Integrasi Model Pembelajaran PBL dan pendekatan CRT Berbantuan Media *Wordwall* pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar”. Berdasarkan dari permasalahan yang diangkat, penelitian ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN Kudu 1 Kertosono Materi Bangun Datar melalui penerapan integrasi model pembelajaran PBL dan pendekatan CRT berbantuan media *Wordwall*

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam artian umum PTK adalah penelitian yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas (Masyhud, 2021). Langkah – langkah atau proses pada PTK antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan dipersiapkan pada tahap perencanaan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dari permasalahan untuk mengidentifikasi tindakan yang diperlukan. Mempraktikkan tindakan yang telah disiapkan sebelumnya merupakan tugas tahap pelaksanaan tindakan. Ketika tindakan dilakukan dalam rangka mengumpulkan nilai atau data afektif atau psikomotorik, observasi dan interpretasi dapat digunakan untuk melakukan tahap observasi. Setelah siklus tindakan atau implementasi, tahap refleksi diakhiri dengan menilai dan mengevaluasi pembelajaran yang diperoleh.

Subyek penelitian adalah sepuluh peserta didik kelas V SDN Kudu 1 Kertosono yang enam diantaranya perempuan dan empat laki-laki. Subjek penelitian diambil dengan cara *simple random sampling* yaitu diambil dengan cara acak dari populasi yang ada, cara ini memberikan peluang kepada semua subjek dalam populasi untuk dapat dijadikan sampel. Proyek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 1 Kudu. Sekolah ini dipilih karena kemampuan matematika peserta didik yang kurang memadai dan kurangnya minat belajar. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif seperti hasil nilai peserta didik sebelum dan sesudah tes, observasi proses belajar mengajar, respon angket, dokumentasi baik nilai atau gambar kegiatan menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Prosedur yang digunakan untuk mengolah data guna menghasilkan hasil dan mengambil kesimpulan dikenal dengan teknik analisis data (Mukhtazar, 2020). Untuk mengukur pengaruh belajar peserta didik setelah kegiatan, penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

a. Hasil Belajar Peserta didik

Menurut Masyhud (2021) menyatakan bahwa rumus yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan prestasi Peserta didik secara individual dapat dihitung berikut ini.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan :

pi = Prestasi individual

srt = Skor riil tercapai

si = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

Menurut Masyhud (2021) untuk rumus yang dapat digunakan untuk menghitung hasil belajar Peserta didik secara klasikal berikut ini.

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan :

pk = Prestasi kelas/kelompok

srtk = Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh Peserta didik)

sik = Skor ideal yang dapat dicapai seluruh peserta didik dalam kelas

Tabel 1. Kriteria Skor Hasil Belajar Peserta didik

Kriteria Hasil Belajar	Rentang Skor
Sangat baik	$80 < pk \leq 100$
Baik	$60 < pk \leq 80$
Sedang/cukup	$40 < pk \leq 60$
Kurang	$20 < pk \leq 40$
Sangat Kurang	$0 < pk \leq 20$

Sumber : Masyhud (2021 : 236)

2. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, mereka menunjukkan bagaimana penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang terintegrasi dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada awal siklus, dilakukan *pretest* 1 dan *pretest* 2, dan pada akhir siklus, dilakukan *postes* 1 dan *postes* 2, setelah proses pembelajaran selesai atau setelah diberi tindakan. Hasil berikut adalah hasil penelitian dan beberapa temuan selama pelaksanaannya:

Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan prasiklus ini digunakan untuk melakukan pengumpulan informasi awal yang ada di lapangan. Prasiklus ini dilakukan dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara serta mengumpulkan data dokumen.

- Hasil observasi menyatakan proses bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi serta penugasan sehingga belum menerapkan variasi dalam penggunaan model pembelajaran kemudian terdapat Peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi dengan jumlah 2 Peserta didik serta terdapat 7 Peserta didik yang sulit memahami materi.
- Kegiatan wawancara memberikan hasil dimana guru kelas V SDN Kudu 1 Kertosono menyatakan bahwa Peserta didik sulit memahami materi matematika. Hal ini juga dipertegas dengan hasil wawancara kepada Peserta didik kelas V bahwa mereka mengalami sulitan terutama dalam memahami materi pembelajaran matematika bangun datar seperti mengingat rumus - rumus, rumus - rumus yang mereka ingat hanyalah rumus yang sederhana seperti bangun persegi. Hasil wawancara kepada guru juga menyatakan kegiatan pembelajaran dikelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi serta penugasan.
- Data dokumen berupa hasil ulangan harian Peserta didik kelas V SDN Kudu 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk secara klasikal sebesar 38.5% dengan rincian kategori sangat baik (SB) yaitu 1 peserta didik (10%), kategori baik (B) yaitu 2 peserta didik (20%), kategori cukup (C) yaitu 2 Peserta didik (20%), kategori kurang (K) 2 peserta didik (20%), dan kategori sangat kurang (SK) 3 peserta didik (30%). Kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di SDN Kudu 1 Kertosono yaitu 75 sehingga berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas V didapatkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang tuntas dengan persentase 10% dan 9 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 90%.

Kegiatan Siklus I

Pada tahap pra siklus diperoleh hasil observasi yang akan digunakan peneliti sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan Siklus I. Pada siklus I ini memiliki tujuan yaitu peningkatan hasil belajar. Uraian kegiatan siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan berisi kegiatan persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan intregrasi model pembelajaran *problem based learning* dan *culturally responsive teaching* dengan berbantuan media *Wordwall* pada materi bangun datar kelas V sekolah dasar beberapa kegiatannya yaitu menyusun modul ajar, menentukan bahan ajar, menyiapkan media *Wordwall*, mempersiapkan nama kelompok sesuai hasil asesmen awal, menyusun lembar kerja peserta didik, membuat alat evaluasi *pretest* dan *posttest*, memperispakan lembar observasi dan lembar penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun yaitu pada materi luas daerah bangun ruang terutama persegi, persegi panjang dan segitiga. Pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan langkah - langkah yang telah tertulis di dalam modul ajar. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah memberikan pre test yang berfungsi sebagai alat ukur kemampuan awal peserta didik tentang materi bangun ruang. Selanjutnya peneliti memberikan stimulus berupa materi pembelajaran dengan *powerpoint* yang dimana isi materi bangun datar diintegrasikan dengan budaya lingkungan sekitar berupa rumah adat di Indonesia sebagai penerapan pendekatan *culturally responsive teaching*. Selanjutnya peneliti membentuk kelompok sesuai dengan tingkat capaian peseta didik yaitu menjadi 3 kelompok setiap kelompok berisi 3 sampai 4 orang peserta didik. Kemudian peneliti membagikan LKPD dan media *Wordwall* dan diakses melalui perangkat handphone yang disediakan peneliti berjumlah 3 buah handphone. Pada LKPD yang disajikan terdapat 3 soal yang disajikan berbentuk soal cerita berupa permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok, hal ini termasuk pada penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Ketika setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi pada soal LKPD dan media *Wordwall*. Guru juga melakukan bimbingan untuk kelompok - kelompok tertentu yang memerlukan bimbingan seperti kelompok dalam kategori perlu bimbingan (rendah) dan kelompok mahir (sedang), untuk kelompok sangat mahir guru hanya mengecek dan memotivasi.

Setelah proses diskusi setiap kelompok menyajikan hasil diskusi mereka masing - masing. Setiap kelompok menyampaikan jawabannya dan ditulis di papan tulis dengan menggunakan tabel pemetaan jawaban setiap kelompok. Jika jawaban per nomor benar maka kelompok akan mendapatkan poin begitupun sebaliknya. Kelompok yang mendapatkan poin paling banyak akan mendapatkan *reward* berupa alat tulis. Selanjutnya peneliti juga akan melaksanakan refleksi dan menyimpulka pembelajaran hari ini. Kemudian juga melaksanakan *post test* untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi *culturally responsive teaching*.

Setelah dilakukan *pretest* dan *post test* diperoleh data yang memuat angka mengenai nilai yang diperoleh peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar dalam Siklus I

Aspek yang diamati	Siklus I	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Tes</i>
Nilai tertinggi	70	85
Nilai terendah	0	20
Nilai rata - rata	37.5	56.5
Peserta didik yang belum mencapai KKM	100%	70%
Peserta didik yang telah mencapai KKM	0%	30%

Hasil belajar peserta didik meningkat setelah tindakan siklus I dilaksanakan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2. Presentasi peserta didik yang mencapai KKM meningkat, sementara presentasi peserta didik yang belum mencapainya berkurang.

c. Observasi

Pada penelitian ini, ada dua orang yang melakukan observasi, yaitu guru kelas V dari SDN Kudu 1 Kertosono dan satu teman sejawat. Hasil observasi siklus I ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan siswa masih memiliki beberapa kekurangan. Misalnya, ada dua peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan, lima peserta didik tidak memahami materi, dan peserta didik masih malu untuk melakukan presentasi hasil diskusi mereka di depan kelas. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan fokus siswa, guru harus memberikan ice breaking. Pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran PBL dan CRT berbantuan media *Wordwall* ini juga merupakan hal baru bagi siswa. Hasil belajar meskipun meningkat, tetapi masih ada beberapa siswa yang cukup banyak memiliki nilai di bawah KKM.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan selesai. Hasil belajar sebelumnya berupa hasil belajar ulangan harian peserta didik kelas V yaitu prasiklus mencapai persentase hasil belajar sebesar 38.5% dengan kategori kurang kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan dilakukan tes di akhir siklus mendapatkan hasil berupa persentase hasil belajar secara klasikal mencapai 56.5% dengan kategori sedang atau cukup. Berdasarkan dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar meningkat dari prasiklus ke siklus I. Selisih hasil belajar kognitif dari siklus I ke prasiklus yaitu 18% Berikut ini rincian terkait dengan hasil belajar ranah kognitif pada siklus I.

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus 1

Kriteria Hasil Belajar	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	$80 < pk \leq 100$	1	10%
Baik	$60 < pk \leq 80$	4	40%
Sedang/cukup	$40 < pk \leq 60$	4	40%
Kurang	$20 < pk \leq 40$	1	10%
Sangat Kurang	$0 < pk \leq 20$	0	0

Berdasarkan dengan tabel 3 terkait dengan analisis hasil belajar kognitif pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik yang ada di kelas V terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan kriteria hasil belajar sangat baik dengan persentase 10%, 4 peserta didik yang mendapatkan kriteria hasil belajar baik dengan persentase 40%, 4 Peserta didik yang mendapatkan kriteria hasil belajar cukup dengan persentase 40 %, 1 peserta didik mendapatkan kriteria kurang dengan presentase 10% dan tidak ada peserta didik yang mendapat hasil belajar dengan kriteria hasil belajar sangat kurang dengan presentase 0% . Hal ini diatas berarti bahwa pembelajaran penerapan integrasi model pembelajaran PBL dan CRT masih belum maskimal karena media dan perangkat ajar yang disediakan karena hal ini merupakan hal baru bagi mereka.

Kegiatan Siklus II

Hasil belajar dari siklus I menunjukkan bahwa ada perlunya tindakan tambahan. Siklus II dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM menjadi lebih banyak dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Tujuan dari tahap perencanaan adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran siklus II, yang didasarkan pada temuan refleksi antara peneliti dan guru. Beberapa kegiatan yang sedang berlangsung pada tahap ini adalah sebagai berikut: menentukan materi; menentukan luas daerah bangun datar seperti jajar genjang dan layang-layang; kemudian merancang modul ajar yang menggunakan model pembelajaran PBL dan pendekatan CRT; menyusun media pembelajaran, yaitu *Wordwall* yang berisi kuis soal cerita bangun datar dengan topik rumah adat di Indonesia; menyusun soal evaluasi; membuat LKPD, lembar observasi, dan lembar penilaian; dan menyelesaikan lembar

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun yaitu pada materi luas daerah bangun ruang terutama jajar genjang dan layang-layang. Pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah tertulis di dalam modul ajar. Setelah melakukan kegiatan awal berupa berdoa, menyanyikan lagu nasional dan sebagainya, guru melakukan icebreaking untuk membuat peserta didik semakin fokus dan meningkatkan motivasi belajarnya. Kegiatan selanjutnya yaitu diawali dengan kegiatan apersepsi mengenai pertanyaan pemantik dan materi yang sebelumnya telah dipelajari dan kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi selanjutnya. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan *pretest* yang berfungsi sebagai alat ukur kemampuan awal peserta didik tentang materi bangun ruang. Selanjutnya peneliti memberikan stimulus berupa materi pembelajaran dengan *powerpoint* yang dimana isi materi bangun datar diintegrasikan dengan budaya lingkungan sekitar berupa rumah adat di Indonesia sebagai penerapan pendekatan *culturally responsive teaching*. Selanjutnya peneliti membentuk kelompok sesuai dengan tingkat capaian peserta didik yaitu menjadi 3 kelompok setiap kelompok berisi 3 sampai 4 orang peserta didik. Kemudian peneliti membagikan LKPD dan media *Wordwall* dan diakses melalui perangkat handphone yang disediakan peneliti berjumlah 3 buah handphone. Pada LKPD yang disajikan terdapat 3 soal yang disajikan berbentuk soal cerita berupa permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok, hal ini termasuk pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Ketika setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi pada soal LKPD dan media *Wordwall*. Guru juga melakukan bimbingan untuk kelompok-kelompok tertentu yang memerlukan bimbingan seperti kelompok dalam kategori perlu bimbingan (rendah) dan kelompok mahir (sedang), untuk kelompok sangat mahir guru hanya mengecek dan memotivasi.

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok menyajikan temuan mereka sendiri. Setiap kelompok menyampaikan jawabannya dan ditulis di papan tulis menggunakan tabel pemetaan yang digunakan untuk masing-masing kelompok. Kelompok akan mendapatkan poin hanya jika jawaban per nomor benar, dan sebaliknya. Grup dengan jumlah poin tertinggi akan diberikan alat tulis sebagai hadiah. Selanjutnya, peneliti akan melakukan refleksi dan kesimpulan dari pelajaran yang dipelajari hari ini. Selanjutnya, melakukan tes pasca untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan integrasi model PBL dan pendekatan CRT. Setelah dilakukan *pretest* dan *post test* diperoleh data yang memuat angka mengenai nilai yang diperoleh peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus II	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Tes</i>
Nilai tertinggi	85	90
Nilai terendah	20	30
Nilai Rata - rata	60	70
Peserta didik yang belum mencapai KKM	60%	20%
Peserta didik yang telah mencapai KKM	40%	80%

Berdasarkan pada tabel x dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakannya tindakan siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Presentase peserta didik yang belum mencapai KKM berkurang dan presentase peserta didik yang mencapai KKM bertambah.

a. Observasi

Pada titik ini, temuan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar telah dilakukan dengan baik. Peserta didik telah mempelajari bagaimana menggunakan model pembelajaran PBL dan pendekatan CRT dengan bantuan media *Wordwall*. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan suasana kelas lebih baik.

b. Refleksi

Pembelajaran di siklus II dengan penerapan integrasi model pembelajaran PBL dan pendekatan CRT dengan berbantuan media *Wordwall* berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa hasil post-test pada siklus II lebih baik dari siklus I, dan jumlah siswa yang mencapai KKM lebih besar dari siklus I. Karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai targetnya. Hasil analisis hasil belajar siklus II dapat dilihat di sini.

Tabel 5. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Kriteria Hasil Belajar	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	80 < pk ≤ 100	6	60%
Baik	60 < pk ≤ 80	2	20%
Sedang/cukup	40 < pk ≤ 60	2	20%
Kurang	20 < pk ≤ 40	0	0
Sangat Kurang	0 < pk ≤ 20	0	0

Berdasarkan paparan hasil analisis hasil belajar siklus II pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan bahwa dari 10 peserta didik yang ada di kelas V terdapat 6 peserta didik yang mendapatkan kriteria hasil belajar sangat baik dengan persentase 60%, 2 peserta didik yang mendapatkan kriteria hasil belajar baik dengan persentase 20%, 2 Peserta didik yang mendapatkan kriteria hasil belajar cukup dengan persentase 20%. Serta nilai klasikal hasil belajar peserta didik juga meningkat dari pra siklus sebesar 38.5% ke siklus 1 menjadi 56.5% dan yang terakhir ke siklus II menjadi 72% yaitu dalam kategori baik. Selain itu tindakan penerapan integrasi model pembelajaran PBL dan pendekatan CRT Berbantuan Media *Wordwall* dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan materi pembelajaran yang sama namun submateri berbeda. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil belajar peserta didik dalam Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pretest	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	70	85	90
Nilai terendah	0	20	30
Nilai rata - rata	37.5	56.5	72
Peserta didik yang belum mencapai KKM	100%	70%	20%
Peserta didik yang telah mencapai KKM	0%	30%	80%

Berdasarkan tabel di atas, nilai *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik belum mencapai KKM, dengan presentase peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 100%. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 56,5, dengan presentase peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 70% dan 30% sisanya mencapai KKM. Nilai peserta didik

pada siklus 2 yang mencapai KKM adalah 80%, dan presentase peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 20%. Ini menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran PBL dan pendekatan CRT Berbantuan Media *Wordwall* lebih baik daripada metode ceramah sebelumnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pendidikan yang responsif secara kultural dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Penelitiannya menemukan peningkatan sebesar 77% pada siklus I dan 86% pada siklus II.

3. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi integrasi model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) berbantuan Media *Wordwall* pada siswa kelas V sekolah dasar materi bangun datar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar peserta didik meningkat secara bertahap. Sebelum penerapan integrasi model pembelajaran, peserta didik yang tidak tuntas 0% dan yang tuntas 100%. Setelah imodel integrasi diterapkan, pada siklus I, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 30% dan peserta didik yang tidak tuntas berkurang menjadi 70%. Pada siklus II, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 80% dan peserta didik yang tidak tuntas 20%. Nilai klasikal hasil belajar peserta didik juga meningkat dari 38.5% pada awal siklus menjadi 56.5% pada siklus pertama dan menjadi 72% pada siklus kedua, masing-masing dalam kategori B.

4. Daftar Pustaka

- Ariyanti, I. M., & Riza, Y.K. (2023). Integrasi Model Pembelajaran PBL dan NHT Berbantuan Media TTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. 10 (1): 53-62.
- Furh, B. (2011). Handbook of Wordwall. Florida. Spring Indonesia, *Jurnal Filsafat*. 25 (1): 56-62.
- Justi, E., Yusminah, H., & Herawati. (2023). Implementasi Model PjBL (*Projek Based Learning*) dengan Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Biologi di Kelas X2 UPT SMA Negeri 10 Makassar, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5 (3): 596 – 603.
- Masyhud, M. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mukhtazar. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media
- Sari, A., Yunita, A. S & Dina, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023, *Jurnal Asimilasi Pendidikan* 1 (2): 110-118.
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-ruzz Media